

Peran Manajer Keuangan dan Aktualisasi Syariah (Studi Kasus: Peran Manajemen Keuangan Syariah dalam Pengembangan UMKM)

Anabilla Alma Widyaningtias ^{*1}

Adinda Farhanita Ma'rufa ²

Rimarsha Desta Anjani ³

Dimas Ganjar Pinasti ⁴

Joni ⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Siliwangi, Indonesia

*e-mail: 231002038@student.unsil.ac.id¹, 231002033@student.unsil.ac.id²,

231002041@student.unsil.ac.id³, 231002042@student.unsil.ac.id⁴, joni@unsil.ac.id⁵

Abstrak

Studi ini mengkaji tantangan empiris dalam implementasi prinsip syariah pada manajemen keuangan. Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep manajemen keuangan syariah, peran strategis manajer keuangan, serta mengeksplorasi pasar uang dan pasar modal syariah sebagai Solusi alternatif bagi lembaga keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui analisis dokumen dan tinjauan literatur. Temuan menunjuka bahwa aktualisasi syariah dalam manajemen keuangan memerlukan harmonisasi antara prinsip syariah, efesiensi pasar, dan peran aktif manajer keuangan. Pasar uang syariah dan integrasinya dengan pasar modal syariah terbukti meningkatkan likuiditas dan stabilitas keuangan. Manajer keuangan berperan krusial dalam mengoptimalkan instrument syariah, sementara pasar uang dan modal syariah menjadi solusi inovatif untuk mengatasi keterbatasan lembaga keuangan konvensional. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi penguatan tata Kelola keuangan syariah dan rekomendasi kebijakan bagi regulator. Studi kasus difokuskan pada peran manajemen keuangan syariah dalam pengembangan UMKM. Solusi yang ditawarkan melibatkan pendekatan syariah, berbeda dari Solusi konvensional, dengan mekankan prinsip keadilan dan risiko yang terdistribusi.

Kata kunci: Manajemen Keuangan Syariah, Manajer Keuangan, Pasar Uang Syariah, Pasar Modal Syariah, Aktualisasi Syariah

Abstract

This study examines the empirical challenges in implementation of sharia principles in financial management. This research aims to analyze the concept of Islamic financial management, the strategic role of financial managers, as well as exploring the Islamic money market and capital market as an alternative solution for financial institutions. Solution for financial institutions. This research utilizes a qualitative approach through document analysis and literature review. The findings show that the actualization of sharia in financial management requires harmonization between sharia principles, market efficiency, and the active role of between sharia principles, market efficiency, and the active role of financial managers. Market Islamic money market and its integration with the Islamic capital market are proven to improve liquidity and financial stability. Liquidity and financial stability. Financial managers play a crucial role in optimizing Islamic instruments, while Islamic money and capital markets are an innovative solutions to overcome the limitations of conventional financial institutions. This research provides a practical contribution to the strengthening of Islamic financial governance and policy recommendations for regulators and policy recommendations for regulators. The case study focuses on the role of Islamic management role in the development of MSMEs. The solution offered involves sharia approach, different from conventional solutions, by mechanizing the principles of fairness and distributed risk.

Keywords: Islamic Financial Management, Financial Manager, Islamic Money Market, Islamic Capital Market, Sharia Actualization

PENDAHULUAN

Perkembangan sistem keuangan syariah dalam beberapa dekade terakhir telah menunjukan kemajuan yang signifikan, baik ditingkat nasional maupun global. Sistem keuangan syariah tidak hanya menjadi alternatif bagi sistem keuangan konvensional tetapi juga menawarkan solusi yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah, seperti keadilan, transparansi, dan larangan terhadap riba (bunga). Namun di balik pertumbuhannya yang pesat, terdapat

sejumlah tantangan dan permasalahan yang perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan dan integritas sistem keuangan syariah. Manajer keuangan berperan sebagai penghubung antara produk keuangan syariah dengan masyarakat, memastikan bahwa apa yang ditawarkan tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga dengan nilai-nilai Islam (Tamirano et al., 2024a). Jadi manajer keuangan tidak hanya bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya keuangan, tetapi juga harus memastikan bahwa setiap keputusan dan strategi yang diambil sejalan dengan tujuan organisasi serta prinsip-prinsip syariah. Hal ini menjadi tantangan dalam konteks lembaga keuangan syariah yang memiliki karakteristik unik dan tuntutan untuk mematuhi prinsip-prinsip Islam.

Lembaga keuangan syariah, seperti bank syariah, asuransi syariah, dan lembaga pembiayaan syariah, telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Peran manajer keuangan dalam lembaga keuangan syariah menjadi sangat strategis karena mereka tidak hanya bertugas mengelola aset, liabilitas, dan arus kas, tetapi juga harus memastikan bahwa semua aktivitas keuangan mematuhi prinsip syariah. Meskipun prinsip-prinsip syariah telah diadopsi secara formal, implementasinya dalam praktik seringkali tidak konsisten. Beberapa faktor yang menjadi penghambat antara lain kurangnya pemahaman yang mendalam tentang prinsip syariah, serta kurangnya instrumen keuangan syariah yang memadai.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*), yaitu penelusuran dan pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, artikel, jurnal ilmiah, dan dokumen penelitian terkait peran manajer keuangan dalam perspektif syariah. Pendekatan ini dipilih karena dapat menggali konsep teoritis dan prinsip-prinsip syariah yang relevan dengan manajemen keuangan. Teknik analisis data menggunakan metode studi dokumen yang bertujuan mengumpulkan dan menganalisis literatur terkait manajemen keuangan syariah, peran manajer keuangan, dan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi, di mana di dalamnya termasuk kegiatan keuangan perencanaan, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh manajer keuangan (Lailatus Sa'adah, SE., 2020). Manajemen keuangan merupakan keseluruhan kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan usaha untuk mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin (Riyanto, 2001). Jadi manajemen keuangan ini adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian terhadap aktivitas keuangan suatu organisasi atau pengusaha.

Menurut Lukas Setia Atmaja (Atmaja, 1990) Manajemen keuangan berbicara tentang cara mempergunakan dan menempatkan dana yang ada. Manajemen keuangan memiliki tiga kegiatan utama, yaitu:

- Perolehan dana, yaitu aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh sumber dana, baik berasal dari internal perusahaan maupun bersumber dari eksternal perusahaan.
- Penggunaan dana, suatu kegiatan dalam menggunakan atau menginvestasikan dana yang ada pada berbagai bentuk aset.
- Pengelolaan aset (aktiva), yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dana diperoleh dan telah diinvestasikan atau dialokasikan ke dalam bentuk aset (aktiva), dana harus dikelola secara efektif dan efisien.

Manajemen keuangan bertujuan memaksimalkan nilai dari Perusahaan dengan demikian, manajemen harus bisa menekan perputaran uang yang tidak perlu, yang dapat merugikan Perusahaan, dan juga memastikan bahwa sumber daya keuangan digunakan secara efisien dan

efektif guna mencapai tujuan organisasi. Menurut (Lailatus Sa'adah, SE., 2020) Adapun fungsi manajemen keuangan, yaitu sebagai berikut:

- a. *Investment Decision* (Keputusan Investasi)
Keputusan yang diambil oleh manajer keuangan dalam Allocation of Fund atau pengalokasian dana kedalam bentuk investasi yang dapat menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Keputusan investasi ini akan tergambar dari aktiva perusahaan, dan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan yaitu perbandingan antara current assets dengan fixed asset.
- b. *Financing Decision* (Keputusan Pendanaan)
Keputusan manajemen keuangan dalam pertimbangan dan analisis perpaduan antara sumber-sumber dana yang paling ekonomis bagi perusahaan untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan operasional perusahaannya.
- c. *Dividen Decision* (Keputusan Dividen)
Keuntungan dari perusahaan yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Keputusan dividen merupakan keputusan manajemen keuangan dalam menentukan dalam besarnya proporsi laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan proporsi dana yang akan disimpan diperusahaan sebagai laba untuk pertumbuhan perusahaan.

Manajer Keuangan

Manajer keuangan merupakan fungsi kerja di perusahaan yang bertugas merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola, dan menyimpan dana yang dimiliki oleh perusahaan. Seorang manajer keuangan bertanggung jawab penuh pada keuangan perusahaan dan mengambil keputusan penting dalam investasi dan pembelanjaan Perusahaan (Muhamad, 2014). Manajer keuangan berkepentingan dengan penentuan jumlah aktiva yang layak dari investasi pada berbagai aktiva dan memilih sumber-sumber dana untuk membelanjai aktiva tersebut.

Untuk memperoleh dana, manajer keuangan dapat memperolehnya dari dalam ataupun luar Perusahaan. Sumber dari luar Perusahaan berasal dari pasar modal, dapat berbentuk utang atau modal sendiri. Menurut (Brigham et al., 2006) untuk menjadi seorang manajer keuangan harus memenuhi kriteria dan syarat berikut:

- a. Berjiwa pemimpin
- b. Dapat berkomunikasi dengan baik
- c. Memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas
- d. Memahami ilmu keuangan dan akuntansi serta implemetasinya
- e. Memahami duni keuangan, pendanaan, dan investasi
- f. Mengetahui hukum dan kebijakan umum yang berkaitan dengan ekonomi
- g. Dapat dipercaya dan menjaga rahasia Perusahaan
- h. Memiliki integritas
- i. Dapat objektif dalam bekerja, yaitu bersikap adil, tidak memihak, jujur dan tidak berprasangka
- j. Memiliki kompetensi dan profesional dalam bekerja.

Sebagai salah satu posisi strategis dalam perusahaan, seorang manajer keuangan harus memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai aspek keuangan. Hal ini dikarenakan tanggung jawab utama seorang manajer keuangan mencakup analisis keuangan, perencanaan keuangan, hingga pengambilan keputusan investasi. Menurut Brigham dan Houston (Brigham et al., 2006), tugas seorang manajer keuangan meliputi:

- a. Bekerja sama dengan manajer dari berbagai divisi untuk merencanakan serta memproyeksikan berbagai aspek perusahaan, termasuk perencanaan keuangan secara menyeluruh.
- b. Mengambil keputusan strategis terkait investasi dan pembiayaan, serta menangani berbagai aspek yang berkaitan dengan keputusan tersebut.
- c. Mengelola serta mengoperasikan perusahaan secara efisien dengan menjalin koordinasi yang baik dengan manajer lainnya.

d. Berperan sebagai penghubung antara perusahaan dan pasar keuangan, sehingga perusahaan dapat memperoleh pendanaan serta melakukan perdagangan surat berharga. Dapat disimpulkan bahwa tugas utama seorang manajer keuangan berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam bidang investasi dan pembiayaan, yang berkontribusi terhadap pertumbuhan serta pengembangan Perusahaan.

Lalu manajer keuangan harus memiliki keterampilan yang mendukung tugasnya agar berjalan efektif. Tiga keterampilan utama yang diperlukan adalah (Brealey et al., 2011):

- a. Keterampilan Konsepsional yaitu kemampuan merancang konsep, ide, dan strategi untuk kemajuan organisasi, lalu menerjemahkannya ke dalam rencana konkret. Keterampilan ini penting bagi manajer keuangan tingkat atas.
- b. Keterampilan Kemanusiaan yaitu kemampuan berkomunikasi dan membangun hubungan baik dengan atasan maupun bawahan. Komunikasi persuasif membantu meningkatkan kinerja tim dan menciptakan lingkungan kerja yang terbuka.
- c. Keterampilan Teknis yaitu kemampuan mengelola aspek teknis keuangan perusahaan, seperti pengelolaan anggaran dan analisis keuangan.

Manajemen keuangan mencakup tiga keputusan utama: investasi, pendanaan, dan dividen. Pendanaan menghasilkan arus kas masuk, sedangkan investasi dan dividen menyebabkan arus kas keluar, sehingga disebut manajemen arus kas (Horne, 1997). Mendapatkan pendanaan dengan memilih sumber permodalan yang tepat dapat dilakukan dengan utang dan ekuiti alias penyertaan modal. Pemilihan antara ekuiti dan utang dapat dilakukan dengan memperoleh sumber dana yang tepat, misalnya dengan memilih bank yang term of credit-nya mudah. Apabila memilih sumber dana berupa utang, perusahaan harus sanggup menanggung risiko. Namun, ekuitas pun memiliki kekurangan, yaitu perusahaan harus siap berbagi, baik hasil maupun operasional. Secara prinsip, antara utang dan ekuiti sama, yaitu manajer harus mampu mengelola dan memanajemen keuangan yang didapatkan.

Pasar Uang sebagai Alternatif Pemecahan Lembaga Keuangan

Pasar uang (money market) dalam buku manajemen keuangan syari'ah merupakan suatu mekanisme pertemuan abstrak yang memungkinkan pemilik dana jangka pendek untuk menawarkannya kepada pihak yang membutuhkan dalam jangka waktu yang sama, yakni kurang dari satu tahun, baik secara langsung maupun melalui perantara. Dana jangka pendek sendiri merujuk pada dana yang dihimpun dari perusahaan atau individu dengan jangka waktu mulai dari satu hari hingga satu tahun, yang dapat diperjualbelikan dalam pasar uang (Sobana, 2017).

Menurut (Anoraga & Pakarti, 2001), karakteristik pasar uang meliputi jangka waktu dana yang singkat, tidak bergantung pada lokasi tertentu, serta umumnya mempertemukan penawaran dan permintaan secara langsung tanpa memerlukan penjamin emisi. Baik pasar uang maupun pasar modal berperan sebagai sarana investasi dan mobilisasi dana.

Menurut teori ekonomi, pasar semacam ini tidak diwujudkan sebagai lokasi fisik untuk jual beli dengan menawarkan barang dagangan seperti pasar konvensional. Sebaliknya, bentuknya bersifat abstrak, yakni pertemuan antara individu atau organisasi yang memiliki kelebihan dana jangka pendek dengan individu yang membutuhkan dana melalui transaksi perbankan, di mana terjadi interaksi antara penawaran dan permintaan.

Dalam praktik pasar uang konvensional, yang diperdagangkan adalah hak dalam pemanfaatan dana dalam kurun waktu tertentu. Dengan demikian, pasar ini berfungsi sebagai wadah transaksi pinjam-meminjam dana yang kemudian menimbulkan hubungan utang-piutang. Sementara itu, instrumen yang diperjualbelikan berupa lembaran kertas yang berisi surat utang atau janji untuk membayar sejumlah dana pada waktu yang telah ditentukan.

Pasar uang memiliki tujuan sebagai alternatif bagi lembaga keuangan, baik bank maupun nonbank, untuk mendapatkan atau menginvestasikan dana. Dalam pasar uang konvensional, harga dinyatakan dalam bentuk persentase yang mencerminkan pendapatan terkait pemanfaatan dana dalam jangka waktu tertentu. Sementara itu, imbalan yang diterima oleh pemberi pinjaman atas pelepasan hak penggunaan dana dikenal sebagai tingkat bunga (*interest rate*) (Anoraga & Pakarti, 2001).

Dalam perspektif Islam, transaksi uang tidak dipandang sebagai perdagangan yang melibatkan bunga (*interest*), melainkan sebagai kebutuhan dalam bentuk investasi atau penanaman modal. Dengan kata lain, pasar uang syariah tidak beroperasi dengan sistem pinjam-meminjam berbunga seperti pasar uang konvensional. Sebaliknya, pasar uang syariah berfungsi sebagai mekanisme pasar berbasis investasi atau kerja sama yang bergantung pada akad antara pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam sistem ini, tidak terdapat bunga karena dana yang digunakan berstatus sebagai investasi, di mana dalam Islam, harta atau uang harus terus berputar agar dapat meningkatkan pendapatan serta berkontribusi pada perbaikan ekonomi (Sobana, 2017).

Pasar uang merupakan elemen penting dalam sistem perbankan. Pasar ini berfungsi sebagai wadah untuk memperdagangkan instrumen keuangan jangka pendek. Menurut Onal, bank mengandalkan pasar uang untuk mengatur likuiditas mereka. Namun, pengelolaan likuiditas bukanlah satu-satunya tujuan penggunaan pasar uang bagi bank. Bacha menyatakan bahwa pasar uang sekuritas, kecuali di Amerika Serikat, sebagian besar dana dialirkan melalui instrumen surat berharga jangka pendek seperti treasury bills dan surat berharga lainnya. Di berbagai negara, termasuk Malaysia, pasar uang didominasi oleh sektor perbankan (Ma'aji et al., 2014).

Keterkaitan Pasar Modal dengan Pasar Uang Syariah

Pasar uang memiliki hubungan erat dengan pasar modal dan perbankan serta telah menjadi sarana yang ideal bagi bank sentral dalam melaksanakan operasi moneter. Bertambahnya jumlah instrumen dalam pasar uang syariah meningkatkan eksposur bank Islam terhadap berbagai risiko, seperti likuiditas dan kredit (Al-Amin et al., 2013). Pasar uang syariah merupakan bagian penting dalam sistem perbankan Islam. Pertama, pasar ini menyediakan fasilitas pendanaan bagi lembaga keuangan syariah serta membantu dalam penyesuaian portofolio jangka pendek. Kedua, pasar uang syariah berfungsi sebagai jalur transmisi kebijakan moneter. Instrumen keuangan dan investasi antarbank memungkinkan bank yang memiliki kelebihan dana untuk menyalurkan ke bank yang mengalami kekurangan dana. Dengan demikian, pasar ini mendukung mekanisme pendanaan dan likuiditas yang diperlukan guna menjaga stabilitas sistem (Ma'aji et al., 2014).

Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) adalah aktivitas transaksi keuangan jangka pendek antarbank yang berlandaskan prinsip syariah, baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing. Peserta PUAS mencakup bank syariah, Unit Usaha Syariah (UUS), serta bank konvensional. Bank syariah dan UUS dapat melakukan penempatan maupun penerimaan dana melalui instrumen PUAS yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI). Sementara itu, bank konvensional hanya diperbolehkan menempatkan dana dalam instrumen PUAS yang telah ditetapkan oleh BI. Setiap transaksi PUAS wajib dilaporkan kepada BI sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Sobana, 2017). Di Indonesia bentuk pasar uang meliputi:

- a. Sertifikat Bank Indonesia (SBI), merupakan Instrumen utang yang diterbitkan oleh pemerintah atau bank sentral dengan nominal tertentu yang akan dibayarkan kepada pemegangnya pada tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan. Instrumen ini memiliki tenor maksimal satu tahun.
- b. Surat Berharga Pasar Uang (SPBU), merupakan Surat berharga berjangka pendek yang dapat diperjualbelikan dengan sistem diskonto yang ditunjuk oleh BI.
- c. Sertifikat Deposito, merupakan Instrumen keuangan yang diterbitkan oleh bank dalam jumlah, jangka waktu, dan tingkat bunga tertentu. Berbeda dengan deposito berjangka, sertifikat ini dapat diperjualbelikan atau dipindahtangankan sebelum jatuh tempo melalui Lembaga keuangan lain.
- d. *Commercial Paper*, merupakan Surat sanggup (*promes*) tanpa jaminan yang diterapkan oleh Perusahaan untuk memperoleh dana jangka pendek dan dijual kepada investor di pasar uang.
- e. *Call Money*, merupakan Transaksi pinjaman meminjam dana antar bank dengan jangka waktu pendek.

- f. *Repurchase Agreement* (Repol), merupakan transaksi jual beli surat berharga dengan kesepakatan bahwa penjual akan membeli surat berharga tersebut pada waktu dan harga yang telah ditentukan.
- g. *Banker's Acceptance*, merupakan instrumen pasar uang yang digunakan untuk memberikan kredit kepada eksportir atau importir guna membayar barang atau membeli valuta asing.

Lalu pasar uang syariah akan berjalan secara efektif jika memenuhi beberapa kondisi sebagai berikut:

- a. Tersedianya berbagai instrumen pasar uang syariah yang dapat diperdagangkan sesuai dengan prinsip syariah, memiliki pendapatan yang baik, berisiko rendah, likuid, sederhana, dan fleksibel.
- b. Adanya lembaga yang berperan sebagai pembuat transaksi (Transaction maker) yang melakukan verifikasi atas peluang investasi.
- c. Infrastruktur komunikasi yang memadai.
- d. Informasi keuangan yang akurat dan dapat dipercaya, seperti data keuangan perusahaan penerbit SBPU, agar calon investor dapat meneliti kondisi perusahaan tersebut.

Aktualisasi

Aktualisasi syariah dalam pasar keuangan melibatkan pengembangan solusi keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Ini termasuk pengembangan produk investasi syariah, seperti sukuk syariah, dan strategi penilaian kredit yang sesuai dengan prinsip syariah (Tamirano et al., 2024b). Keadilan mempunyai arti yang menyerupai kewajaran menurut nilai moral. Ada kemungkinan bahwa keadilan mencakup semua prinsip moralitas atau kebijakan secara keseluruhan. Jika ini terjadi, artinya akan menjadi keadilan, yang berarti kebenaran yang didasarkan pada kebaikan dari pada kebenaran sebagai disiplin ilmu (Marzuki et al., 2024).

Aktualisasi prinsip keadilan dalam akad Murabahah, khususnya pada proses penetapan margin keuntungan di bank syariah, menjadi pokok perbincangan yang esensial dalam konteks keuangan islam. Pada dasarnya, akad murabahah merupakan bentuk transaksi jual beli barang yang menyebutkan penentuan harga dan margin keuntungan oleh bank sebagai pihak penjual kepada nasabah sebagai pihak pembeli (Marzuki et al., 2024). Dalam mewujudkan prinsip keadilan, transparansi dan keterbukaan dalam penetapan margin keuntungan sangatlah penting. Konsep yang dijalankan dalam transaksi lembaga keuangan syari'ah didasarkan pada prinsip kemitraan sistem bagi hasil dan jual beli. Sewa menyewa untuk transaksi komersial dan pinjam meminjam (qardh/kredit) bertujuan untuk merugikan transaksi social. Menurut (Sobana, 2017) Lembaga keuangan syari'ah pada operasionalnya memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Keadilan, yaitu berbagi untung atas dasar penjualan real yang Disesuaikan dengan kontribusi dan risiko masing-masing pihak.
- b. Kemitraan, yaitu posisi nasabah penyimpan dana, pengguna dana, dan lembaga keuangan sejajar dengan mitra usaha yang saling sinergi dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.
- c. Transparansi, yaitu prinsip yang menekankan bahwa lembaga keuangan syari'ah selalu memberikan pelaporan keuangan secara terbuka dan secara berkesinambungan agar nasabah penyimpan dana (investor) dapat memantau dan mengetahui kondisi perihal dananya.
- d. Universal, yaitu prinsip yang tidak membedakan agama, ras, suku, dan golongan dalam masyarakat. Hal ini disesuaikan dengan prinsip dalam agama Islam sebagai rahmatan lil 'alamin.

Lalu (Sobana, 2017) juga menjelaskan ada beberapa prinsip ekonomi syairah yang harus diaktualisasikan dalam berkoperasi, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Hakikat dari kekayaan adalah milik dan amanah Allah SWT. Yang tidak dapat dimiliki oleh siapa pun secara mutlak.

- b. Manusia diberi kebebasan bermuamalah sesuai dengan ketentuan syari'ah. Jenis atau model usaha kreatif manusia pada prinsipnya boleh, asalkan tidak bertentangan dengan prinsip Umum syari'ah.
- c. Manusia merupakan khalifah Allah dan pemakmur di muka bumi. Sebagai khalifah Allah, manusia diberi kewenangan untuk berinovasi dan memakmurkan kehidupan di dunia ini. Manusia dimintai pertanggungjawaban atas pengelolaan bumi ini kelak di akhirat.
- d. Menjunjung tinggi nilai keadilan yang berperikemanusiaan serta menolak setiap bentuk ribawi dan pemusatan sumber dana ekonomi pada sebagian orang atau sekelompok orang.

Peran Manajemen Keuangan Syariah dalam Pengembangan UMKM

Sebuah UMKM yang bergerak di bidang produksi makanan halal ingin memperluas pangsa pasarnya. UMKM ini beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Manajer keuangan UMKM ini memiliki peran penting dalam memastikan bahwa Keputusan keuangan yang diambil sesuai dengan prinsip syariah dan mendukung pertumbuhan bisnis. UMKM ini membutuhkan dana untuk memperluas kapasitas produksi dan memasarkan produk baru. Manajer keuangan harus mencari sumber pendanaan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti mudharabah atau musyarakah. Selain itu, manajer keuangan harus memastikan bahwa investasi yang dilakukan sesuai dengan prinsip syariah, seperti tidak mengandung unsur riba atau gharar (Suharlina et al., 2024).

Manajer keuangan melakukan riset dan analisis untuk mengidentifikasi sumber pendanaan yang sesuai prinsip syariah. Setelah mendapatkan sumber pendanaan, manajer keuangan membuat proposal investasi yang menjelaskan secara rinci tentang rencana penggunaan dana dan potensi keuntungan yang akan dihasilkan. Proposal ini diajukan kepada investor yang tertarik dengan investasi syariah. Setelah mendapatkan persetujuan dari investor, manajer keuangan mengawasi penggunaan dana investasi untuk memastikan bahwa dana tersebut digunakan sesuai rencana yang telah disepakati. Manajer keuangan juga secara berkala melaporkan kinerja keuangan Perusahaan kepada investor.

Dengan pengelolaan keuangan yang baik dan sesuai dengan prinsip syariah, UMKM berhasil memperluas kapasitas produksi dan meningkatkan penjualan. Hal ini berdampak kepada peningkatan keuntungan UMKM dan kesejahteraan karyawan. Selain itu, UMKM ini juga mendapatkan reputasi yang baik dimata investor dan Masyarakat karena komitmen nya kepada prinsip-prinsip syariah.

KESIMPULAN

Manajemen keuangan syariah memiliki peran strategis dalam mewujudkan system keuangan yang adil, transparan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti larangan riba, *gharar*, dan *maysir*. Dari pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran manajer keuangan tidak hanya sebatas mengelila aset dan keuangan Perusahaan, tetapi juga memastikan bahwa seluruh aktivitas keuangan berlandaskan pada nilai-nilai syariah. Keunggulan pendekatan ini terletak pada komitmennya terhadap keadilan, kemitraan, dan transparansi, yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, khususnya dalam pengembangan UMKM berbasis syariah. Namun, masih terdapat sejumlah kekurangan yang menjadi tantangan, seperti kurangnya pemahaman terhadap prinsip-prinsip syariah, keterbatasan instrumen keuangan syariah, serta belum meratanya literasi keuangan syariah di masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya penguatan edukasi, pengembangan inovasi produk keuangan syariah, serta dukungan kebijakan yang kondusif agar aktualisasi manajemen keuangan syariah dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih luas di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Amin, M. M., Uddin, M. M. N., Rizwan, A., & Islam, M. S. (2013). Effect of Ethanol Extract of *Coccinia grandis* Lin leaf on Glucose and Cholesterol Lowering Activity. *British Journal of Pharmaceutical*

- Research*, 3(4), 1070–1078. <https://doi.org/10.9734/bjpr/2014/4583>
- Anoraga, P., & Pakarti, P. (2001). *Pengantar Pasar Modal*. Rineka Cipta.
- Atmaja, L. S. (1990). *Manajemen Keuangan*.
- Brealey, A. R., Myers, S. C., & Allen, F. (2011). *Principles of corporate finance*. McGraw-Hill Education.
- Brigham, F. E., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Sepuluh). Salemba Empat.
- Horne, J. C. Van. (1997). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Lailatus Sa'adah, SE., M. (2020). *Manajemen Keuangan* (D. Zulfikar (ed.)). Penerbit LPPM Universitas KH. A Wahab Hasbullah.
- Ma'aji, M. M., Ali, A. R., & Hadi, A. H. (2014). Performance of Asset and Commodity-Based Securities in Malaysia's Islamic Inter-Bank Money Market. *Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/10.15640/jibf.v2n2a1>
- Marzuki, Masyhuri, & Muttaqin, Q. (2024). Aktualisasi Prinsip Keadilan Pada Akad Murabahah Dalam Menetapkan Margin Keuntungan Di Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 709. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11936>
- Muhamad. (2014). *Manajemen Keuangan* (Pertama). UUP STIM YKPN.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan* (Keempat). BPFE.
- Sobana, D. H. (2017). *Manajemen Keuangan Syariah*. CV Pustaka Setia.
- Suharlina, S., Umar, S. H., & Ferils, M. (2024). Accounting & Finance Journal. *Accounting & Finance Journal*, 2(1), 32–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.56341/aaf.v2i1.441>
- Tamirano, R., Hasanah, N., & Yuliandari, M. (2024a). Peran Manajer Keuangan dan Aktualisasi Syariah Pasar Keuangan di Kota Jambi. 1(November).
- Tamirano, R., Hasanah, N., & Yuliandari, M. (2024b). Peran Manajer Keuangan dan Aktualisasi Syariah Pasar Keuangan di Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 1(1).